

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT – COUNTER - POINT*

Lia Afriyanti Nasution 1),

Rofiqoh Hasan Harahap 2)

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Kampus A : Jl. Garu No. 93, Kampus B: Jl. Garu II No. 2

liaafriyanti@umnaw.ac.id

Abstrak

Fisika merupakan salah satu bidang ilmu yang penting bagi peserta didik dan dipelajari mulai dari jenjang SMP hingga SMA. Siswa mempelajari fisika dalam rangka mengembangkan keterampilan memecahkan permasalahan yang terkait dengan fenomena alam dalam kehidupan. Pembelajaran fisika tidak hanya sebatas pada mempelajari fakta-fakta dan teori, namun pembelajaran fisika juga memerlukan kegiatan penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta baru, baik melalui observasi maupun eksperimen, sebagai bagian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bahwa yang meningkatkan Hasil belajar siswa bukan hanya dari pemilihan model saja melainkan dari bagaimana cara kita menentukan strategi pembelajaran yang dipilih harus berkaitan erat terhadap model yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mengkolaborasikan Strategi dengan Model Pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada fenomena – fenomena objektif dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian pada metode ini dilakukan dengan menggunakan angka – angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh strategi pembelajaran point counter point terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fisika siswa kelas IX IPA SMA Al Washliyah – 3 Medan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran.

Kata Kunci : *Point Counter, Point TGT, Hasil Belajar*

Abstrac

Physics is one of the important fields of science for students and is studied starting from junior high school to high school level. Students learn physics in order to develop problem-solving skills related to natural phenomena in life. Physics learning is not only limited to learning facts and theories, but learning physics also requires investigative activities to discover new facts, both through observation and experimentation, as part of scientific work involving process skills based on

scientific attitudes. The group learning model is a series of learning activities carried out by students in certain groups to achieve the learning objectives that have been formulated. This study aims to see that what increases student learning effectiveness is not only from the selection of models but from how we determine the learning strategy chosen must be closely related to the model used by the teacher. The purpose of this study is to improve the effectiveness of student learning by collaborating strategies with learning models. The research method used is a quantitative method. Quantitative research places more emphasis on objective phenomena and objectivity maximization, the research design of this method is carried out using numbers, statistical processing, structure and controlled experiments. learning physics subject students of class IX IPA Al Washliyah - 3 Medan shows that there is an influence of learning strategies.

Keywords: Point Counter, TGT Point, Learning Outcome

1. PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu bidang ilmu yang penting bagi peserta didik dan dipelajari mulai dari jenjang SMP hingga SMA. Siswa mempelajari fisika dalam rangka mengembangkanketerampilan memecahkan permasalahan yang terkait dengan fenomena alam dalam kehidupan. Pembelajaran fisika tidak hanya sebatas pada mempelajari fakta-fakta dan teori, namun pembelajaran fisika juga memerlukan kegiatan penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta baru, baik melalui observasi maupun eksperimen, sebagai bagian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Fisika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki tujuan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik dalam hal pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang

dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi.^[1]

Fakta menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar fisika rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep khususnya mata pelajaran fisika, sehingga menyebabkan banyak siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM.^[2]

Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua

proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga, hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan [7]. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Memberikan strategi belajar aktif pada siswa dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasy Eksperimental Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dengan model rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control pretest-posttest desigent*. Pada teknik ini terdapat satu kelompok yang masing-masing diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir. Peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* terhadap dua kelas yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran point counter point dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa. Guru menjelaskan tentang strategi belajar yang akan di gunakan (*point counterpoint*), kemudian guru memberikan permasalahan yang kompleks sesuai dengan topik pembelajaran, dengan bantuan guru siswa membagi kelompok-kelompok sesuai dengan topik masalah yang di tetapkan, sebelum memerintahkan tiap kelompok untuk debat guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi menyiapkan argumen-argument sesuai dengan topik yang sudah di bagikan. Kemudian baru memerintahkan siswa untuk debat antar kelompok, ketika seseorang menyimpulkan argumennya, peserta didik dapat melemparkan suatu benda (seperti sebuah bola atai tas kecil) kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya. Setelah selesai, kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (*posttest*). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi

siswa pada materi menghindari akhlak tercela.

Tabel. 1. Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Postest) Pada Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Point Counter Point

Jenis Nilai	Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir (Postest)
Nilai Tertinggi	55	95
Nilai Terendah	25	60
Jumlah	1155	2380
Rata-rata	38,50000	79,33333

Berdasarkan pada tabel diatas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (postest) pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran point counter pint dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi ada 55, sedangkan pada test akhir (postest) adalah 95. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 25, dan nilai terendah pada test akhir (postest) adalah 60, sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu 1155 dan tes akhir 2380 dengan rata-rata tes awal 38,00000 dan tes akhir 79,33333.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh strategi pembelajaran point counter point terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fisika siswa kelas IX IPA SMA Al Washliyah – 3 Medan menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *point counter point* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fisika.

SARAN

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, hendaknya seorang pendidik bidang studi pendidikan agama islam memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

<http://bknpsikologi.blogspot.com/2010/11/pengertian-intelegensi.html>

Dimiyati dan Moedjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta : Rineka Cipta

<http://krizzi.wordpress.com/2011/09/13/metode-belajar-kerja-kelompok>

Monty P. Satiadarman dan Fidelis E. Waruwu. 2008. *Mendidik. Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik. Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor